**UPAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM PEMBINAAN KELURAHAN DI KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Oleh:**

**Dra.Nursiah Hasibuan,MAP; Emirza Henderlan Harahap, SH. MH;**

**Tanti Endang Lestari, S.Sos, MIP; Sarip Parmohonan, S.Sos, M.Si**

*1Dosen FISIPOL UGN Padangsidimpuan, 2Dosen FISIPOL UGN Padangsidimpuan,*

*3Dosen FISIPOL UGN Padangsidimpuan, 4Dosen FISIPOL UGN Padangsidimpuan*

***Abstraksi***

***Kepegawaian daerah merupakan suatu kesatuan jaringan birokrasi dalam kepegawaian nasional. Dalam system kepegawaian secara nasional pegawai negeri sipil memiliki posisi penting untuk menyelenggarakan pemerintahan dan difungsikan sebagai alat pemersatu bangsa. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk membuat suatu system administrasi atau pengelolaan kepegawaian yang sesuai dengan kebutuhan daerah pada waktu tertentu.***

***Administrasi pegawai negeri sipil diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna. Untuk mewujudkan penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan diperlukan pegawai negeri sipil yang dilaksanakan berdasarkan system prestasi kinerja dan system karier yang dititik beratkan pada system prestasi kerja.***

***Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan organisasi maupun berkelompok. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia di dalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. Dengan pengendalian tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain-lain dipertemukan untuk digerakkan kearah yang sama.***

***Adapun tujuan dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah upaya yang penulis lakukan di lapangan untuk merumuskan sekaligus memecahkan permasalahan – permasalahan yang dihadapi. Khususnya yang berkaitan tentang upaya kepemimpinan Camat dalam pembinaan kelurahan di Kantor Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan***

***Secara umum dibawah ini akan dikemukakan beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan Lurah yaitu antara lain:***

* 1. ***Pemberian jaminan terhadap kebutuhan dan keinginan para Lurah dan pegawainya.***
	2. ***Memberikan suasana kerja yang baik antara pihak pimpinan dengan bawahan dan sesama pegawai di kelurahan tersebut.***

 ***Kata Kunci: Kepemimpinan dan Pembinaan Kelurahan***

**BAB I PENDAHULUAN**

* + 1. **Latar Belakang Penelitian**

Kepegawaian daerah merupakan suatu kesatuan jaringan birokrasi dalam kepegawaian nasional. Dalam system kepegawaian secara nasional pegawai negeri sipil memiliki posisi penting untuk menyelenggarakan pemerintahan dan difungsikan sebagai alat pemersatu bangsa. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk membuat suatu system administrasi atau pengelolaan kepegawaian yang sesuai dengan kebutuhan daerah pada waktu tertentu.

Administrasi pegawai negeri sipil diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna. Untuk mewujudkan penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan diperlukan pegawai negeri sipil yang dilaksanakan berdasarkan system prestasi kinerja dan system karier yang dititik beratkan pada system prestasi kerja.

Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan organisasi maupun berkelompok. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia di dalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. Dengan pengendalian tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain-lain dipertemukan untuk digerakkan kearah yang sama.

Menurut Thoha (1993), bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untukmencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robbins (2002) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untukmencapai tujuan. Dan menurut Ngalim Purwanto (1991), kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Dalam kelompok muncul seorang atau lebih pemimpin karena memiliki kelebihan berupa kemampuan kepemimpinan. Kelompok seperti itu menyusun sendiri posisi jabatan kepemimpinan di lingkungannya sesuai keperluan dan kondisi masing-masing. Seorang pemimpin sebagai individu merupakan suatu kepribadian yang berhadapan dengan sejumlah individu lainnya yang masing-masing juga merupakan suatu kepribadian.

Dalam keadaan seperti itu seorang pemimpin harus memahami setiap kepribadian yang berbeda dengan kepribadiannya sendiri. Pemimpin sebagai suatu kepribadian memiliki motivasi yang mungkin tidak sama dengan motivasi anggota kelompoknya, baik dalam mewujudkan kehendak untuk bergabung dan bersatu dalam suatu kelompok maupun dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Dalam suatu organisasi pemerintah, setiap pemimpin merupakan pribadi sentral yang sangat besar pengaruhnya terhadap pegawainya yang terlihat dalam sikap dan perilakunya pada waktu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kelurahan dilihat dari system pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas.

Hal tersebut berlaku pula pada Kecamatan Ulu Barumun yang merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di wilayah Kabupaten Padang Lawas. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Padang Lawas selalu melakukan proses kegiatan untuk adanya perubahan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sesuai tuntutan perubahan dalam masyarakat.

Berdasarkan informasi dari para informan yang di wawancara, diketahui Kecamatan Ulu Barumun merupakan salah satu Kecamatan yang terbentuk dari pemekaran wilayah Kecamatan Barumun. Kecamatan Ulu Barumun yang berada di Provinsi Sumatera Utara adalah lembaga pemerintahan yang mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana daerah di bidang pemerintahan.

Kecamatan Ulu Barumun merupakan organisasi pemerintah yang mempunyai pegawai yang akan melaksanakan tugasnya sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat yang berkemauan tinggi, penuh dedikasi dan memiliki didiplin kerja.

Pembinaan kelurahan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Handoko (2001), “sumber daya terpenting suatu organisasi adalah sumber daya manusia atau orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka kepada organisasi”.

Kepemimpinan Lurahperlu untuk dapat meningkatkan kinerja semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik. Dengan demikian, pengaruh kepemimpinan dapat menjadi pedoman yang baik dalam peningkatan kinerja pegawai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis perlu menelitinya dengan penelitian yang berjudul **Upaya Kepemimpinan Camat Dalam Pembinaan Kelurahan Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

* + 1. Bagaimanakah upaya kepemimpinan yang diterapkan Camat dalam pembinaan kelurahan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
		2. Bagaimanakah kinerja Camat dalam melakukan pembinaan kelurahan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**

 Adapun tujuan dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah upaya yang penulis lakukan di lapangan untuk merumuskan sekaligus memecahkan permasalahan – permasalahan yang dihadapi. Khususnya yang berkaitan tentang upaya kepemimpinan Camat dalam pembinaan kelurahan di Kantor Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Demikian halnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengadakan penelitian secara terperinci tentang tujuan penelitian yang diantaranya :

1. Untuk mengetahui upaya kepemimpinan yang diterapkan Camat dalam pembinaan kelurahan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kinerja Camat dalam melakukan pembinaan kelurahan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kepemimpinan Camat dalam upaya melakukan pembinaan kelurahan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**4.Kegunaan Penelitian**

4.1.Manfaat Teoritis : Untuk memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Upaya Kepemimpinan Camat DalamPembinaan Kelurahan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

4.2.Manfaat Praktis

4.2.1.Bahan masukan di dalam karya ilmiah terutama yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

4.2.2.Bahan masukan bagi Pemerintahan Daerah Kabupaten Padang Lawas khususnya Kantor Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas agar lebih membina, mengarahkan dan mengatur kelurahan.

4.2.3.Bahan analisa kebijakan bagi Kantor Kecamatan Ulu Barumun tentang kepemimpinan Camat dalam membina kelurahan.

**5.Kerangka Pemikiran**

Pemerintah merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan yang mantap dan dinamis sehingga dibutuhkan peranan yang lebih besar terutama dalam pelaksanaan pemerintahan. Kelancaran penyelenggara pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan itu memerlukan suatu pembinaan terhadap aparatur Negara. Oleh karena itu tidak dapat disangkal lagi bahwa faktor manusia merupakan modal utama yang perlu diperhatikan dalam suatu pemerintahan, hal tersebut sangatlah penting karena bagaimanapun juga keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan di tentukan oleh kualitas dan kemampuan yang didalamnya.

Pemberian kewenangan pemerintah yang luas kepada daerah membawa konsekuensi langsung berkurangnya kewenangan Pemerintah Pusat terhadap daerah dan penambahan tanggungjawab kepada daerah. Terjadilah penambahan wewenang membawa konsekuensi penambahan tugas kepada daerah.

Untuk melaksanakan semua tugas itu kemudian melakukan restrukturisasi kelembagaan. Sejalan dengan restrukturisasi yang melakukan, dibutuhkan pembinaan pegawai agar dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin. Untuk itu perlu diperhatikan sikap dasar pegawai terhadap diri sendiri, kompetensi, pekerjaan saat ini serta gambaran mengenai peluang yang bias diraih dalam struktur organisasi. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa perubahan struktur organisasi dapat mengakibatkan stress dan kecemasan karena menghadapi sesuatu yang sangat baru dan tentunya berbeda dari sebelumnya.

 Banyak studi mengenai kecakapan kepemimpinan (*leadership) skills)* yang dibahas dari berbagai perspektif yang telah dilakukan oleh para peneliti. Analisis awal tentang kepemimpinan, dari tahun 1900-an hingga tahun 1950-an, memfokuskan perhatian pada perbedaan karakteristik antara pemimpin (*leaders)* danpengikut/karyawan (*followers).* Karena hasil penelitian pada saat periode tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pun sifat atau watak (*trait)* atau kombinasi sifat atau watak yang dapat menerangkan sepenuhnya tentang kemampuan para pemimpin, maka perhatian para peneliti bergeser pada masalah pengaruh situasi terhadap kemampuan dan tingkah laku para pemimpin. Studi-studi kepemimpinan selanjutnya berfokus pada tingkah laku yang diperagakan oleh para pemimpin yang efektif. Untukmemahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkah laku para pemimpin yang efektif, para peneliti menggunakan model kontingensi (*contongensi model).* Dengan model kontingensi tersebut para peneliti menguji keterkaitan antara watak pribadi, variabel-variabel situasi dan keefektifan pemimpin. Studi-studi tentang kepemimpinan pada tahun 1970-an dan 1980-an, sekali lagi memfokuskan perhatiannya kepada karakteristik individu para pemimpin yang mempengaruhi keefektifan mereka dan keberhasilan organisasi yangmereka pimpin. Hasil-hasil penelitian pada periode tahun 1970-an dan 1980-an mengarah kepada kesimpilan bahwa pemimpin dan kepemimpinan adalah persoalan yang sangat penting untuk dipelajari (*crucial),* namun kedua hal tersebut disadari sebagai komponen organisasi yang sangat kompleks.

 Dalam perkembangannya, model yang relatif baru dalam studi kepemimpinan disebut sebagai model kepemimpinan transformasional. Model ini dianggap sebagai model yang terbaik dalam menjelaskan karakteristik pemimpin. Konsep kepemimpinan transformasional ini mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan watak, gaya dan kontingensi.

 Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi.

Kelurahan dilihat dari system pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut. Seiring dengan perkembangan penduduk dan peradaban yang sudah cukup maju, masyarakat perkotaan mempunyai kompleksitas permasalahan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat tradisional sehingga diperlukan aparatur pelayanan yang professional.

Peranan seorang pemimpin penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan, termasuk organisasi pemerintahan Kelurahan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mewujudkan sikap kerja serta kinerja pegawai yang baik, diperlukan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin suatu organisasi pemerintah yaitu dengan menggunakan pengaruh kepemimpinan yang tepat.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1.Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Tugas kepemimpinan meliputi dua bidang utama yaitu pekerjaan yang harus diselesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnya. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan disebut *task function.* Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok disebut *relationship function*. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan perlu agar pekerjaan kelompok dapat diselesaikan dan kelompok mencapai tujuannya. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok dibutuhkan agar hubungan antar orang yang bekerjasama menyelasaikan kerja itu lancar dan enak jalannya.

 Tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kerja kelompok antara lain :

1. Memulai, *initiating*: usaha agar kelompok mulai kegiatan atau gerakan tertentu. Misalnya mengajukan masalah kepada kelompok dan mengajak para anggota kelompok mulai memikirkan dan mencari jalan pemecahannya.
2. Mengatur, *regulating* : tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
3. Memberitahu, *informing* : kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat kepada para anggota dan minta dari mereka informasi data, fakta dan pendapat yang diperlukan.
4. Mendukung, *supporting* : usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah dan menyempurnakannya dengan menambah atau menguranginya untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
5. Menilai, *evaluating* : tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensi-konsekuensinya dan untung ruginya.
6. Menyimpulkan, *summarizing* : kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul, menyingkat lalu menyimpulkannya sebagai landasan untuk pemikiran lebih lanjut.

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, seperti yang dikemukakan Silalahi (1994:78) bahwa sasaran pembinaan bertujuan untuk :

1. Bidang pengetahuan, yang bertujuan untuk :
	1. Meningkatkan pengetahuan tentang kebijakan dan peraturan organisasi.
	2. Meningkatkan prestasi kerja para bawahan hingga mencapai taraf yang dituntut oleh jabatan yang bersangkutan.
	3. Membina karyawan muda untuk regenerasi dan pelestarian pimpinan organisasi.
	4. Meningkatkan kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi.
2. Bidang fungsional yang bertujuan untuk :
3. Meningkatkan produktivitas melalui penjurusan keterampilan.
4. Mengembangkan keterampilan baru, pengetahuan, pengertian dan sikap.
5. Menggunakan dengan tepat peralatan baru, mesin, proses dan tata cara pelaksanaan yang baru.
6. Meningkatkan efisiensi kerja.
7. Bidang afektif yang bertujuan untuk :
8. Membina mutu danmoral kerja.
9. Mengurangi pemborosan.
10. Mengurangi kadaluarsa dalam keterampilan teknologi, metode, proses, produk dan pengurusan.
11. Meningkatkan rasa tanggungjawab kesetiaan dan loyalitas dan kejujuran pada organisasi, dan
12. Membina pengabdian, solidaritas dan gotong royong.

**2.2.Gaya Kepemimpinan**

Berdasarkan dua bidang tugas kepemimpinan utama di atas, dulu orang hanya mengenal dua gaya kepemimpinan. Pertama, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, *task oriented.* Kedua kepemimpinan yang berorientasi pada manusia, *human relationship oriented.* Dari dua bidang tugas kepemimpinan itu, akhir-akhir ini dikembangkan teori 3 (Tiga) gaya kepemimpinan dasar. Adapun penjelasan dari keempat gaya kepemimpinan tersebut adalah

6.2.1.Kerja tinggi dan kekompakan rendah.

6.2.2.Kerja tinggi dan kekompakan tinggi.

6.2.3.Kerja rendah dan kekompakan rendah.

**2.3.Kepemimpinan Camat**

Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan Camat dalam hal mempengaruhi orang atau sekelompok orang menuju ke tujuan tertentu, Camat memimpin dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu berasal dari diri sendiri, pandangan kita terhadap manusia, keadaan kelompok dan situasi waktu kepemimpinan dilaksanakan.

Untuk Camat sebagai pemimpin harus bersikap sopan santun, sebagai contoh dalam acara rapat yaitu melihat dulu tempat pertemuan, keadaan dan perlengkapannya dan mengatur tempat duduk dalam bentuk yang sesuai dengan jumlah anggota, misalnya untuk jumlah anggota kecil, tempat duduk diatur dalam bentuk lingkaran, untuk jumlah anggota lebih besar, tempat duduk diatur dalam bentuk tapal kuda. Karena Camat sebagai pemimpin datang lebih dulu, siap untuk menyambut kedatangan para anggota, sehingga ada suasana penerimaan yang baik. Secara singkat tugas Camat sebagi pemimpin dalam tingkat perkembangan kelompok pertama adalah menciptakan suasana keamanan psikologis, dengan menghilangkan ketegangan batin yang menghalangi pertemuan dan kerja kelompok.

Dalam kepemimpinan Camat ada dasar- dasar untuk menjalankan kepemimpinannya yaitu

1. Dasar untuk menjalankan sistem Autokrat

Orang yang suka sentimen tidak menyenangi otoritas. Namun sifatnya perlu dikontrol oleh otoritas. Sistem autokrat dapat mempengaruhi sifat permusuhannya melalui pengarahan yang ditujukan kepadanya untuk mencapai target yang dikehendaki. Orang yang mempunyai sifat yang suka mengharapkan orang lain. Orang dari golongan ini merasa membutuhkan perintah yang tegas.

1. Dasar untuk menjalankan sistem demokrasi.

Orang yang suka bekerjasama, kesediaannya untuk bekerjasama bukanlah merupakan sifat-sifat pribadi yang terpisah dengan sendirinya. Walau bagaimanapun orang di bawahnya yang mempunyai sifat ini mungkin bekerja lebih baik dengan sistem demokrasi. Orang yang sifatnya suka bekerjasama tidak berarti ia tidak berusaha, tetapi cara ia menggunakannya agak berbeda dari individu yang suka sentimen dalam menyumbangkan tenaganya untuk membantu orang lain. Individu yang energik dan mau bekerjasama akan bertindak mengikuti arah yang tepat di samping sedikit pengawasan.

1. Dasar untuk menggunakan pendekatan kepemimpinan bebas.

Orang yang bersifat individualistis lebih produktif di bawah kepemimpinan sistem bebas, jika ia mengetahui tentang tugas-tugasnya. Sebagian orang tidak suka bergaul atau mempunyai hubungan pribadi dengan orang lain. Sifat seperti ini mungkin disebabkan oleh adanya sifat sentimen yang tersembunyi.

**2.4.Upaya Kepemimpinan Camat Dalam Pembinaan Lurah**

Dalam kepemimpinan seorang Camat tidak terlepas dari pengertian tentang kerja. Kerja sangat penting di bahas dalam tulisan ini karena untuk memimpin diperlukan kerja yang maksimal. Pengertian kerja menurut kamus Poerwodarminta (1996) kerja yaitu (1) kegiatan melakukan sesuatu, (2) sesuatu yang dilakukan atau diperbuat. Kartono dalam Priatama (2004) mendefinisikan kerja sebagai aktivitas dasar dan bagian esensial dalam kehidupan manusia, karena kerja memberikan

KepemimpinanCamat sangat erat hubungannya dengan pembinaan Lurah. Mengingat kemampuan penulis baik secara moril dan materil yang sangat terbatas, penulis di dalam mengaplikasikan karya tulis ini tidak dapat berbuat banyak. Dalam karya ilmiah ini penulis hanya bisa mengaplikasikannya dalam bentuk laporan dengan harapan dapat berguna bagi para pembacanya dan yang berepentingan terhadap penelitian ini

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan penulis didalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu berdasarkan data dan informasi yang digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara objektif. Dengan kata lain penelitian yang menggambarkan masalah yang diselidiki secara faktual dan langsung apa adanya saat ini dengan maksud agar dapat suatu gambaran yang jelas.

 Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

Study Kepustakaan (Liblary Research) yaitu penelitian yang berdasarkan kepustakaan yang bersifat penulis teoritis diperoleh dari buku-buku ilmiah, brosur serta literature yang berhubungan dengan judul skripsi penelitian ini.

Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan langsung kepada objek penelitian dengan mengadakan wawancara kepada beberapa staf yang dapat memberikan informasi dan data dalan penulis penelitian ini.

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

 Berdasarkan analisis dan uraian teoritis yang telah penulis paparkan, maka pada bab ini penulis mengambil suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Lurah perlu meningkatkan kinerjanya dengan memotivasi pada diri sendiri dengan bantuan motivasi dari pimpinannya yaitu Camat. Camat melakukan pembinaan dengan memotivasi Lurah dan bawahannya dalam meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kantor Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan salah alat pemerintah untuk membantu Walikota sebagai Kepala Pemerintah Kota dalam menyelenggarakan pemerintah, pembangunan, dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah Kecamatan.

Upaya yang dilakukan Camat dalam melakukan pembinaan kepada Lurah dillakukan secara rutin, berkala dan terencana yang bertujuan untuk melayani masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

**Saran - saran**

Diharapkan Lurah dapat memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan kinerjanya dalam peningkatan kualitas dan keterampilan kerjanya dengan dibantu pembinaan dari Camat. Juga diperlukan motivasi dari Camat, Lurah sebagai pimpinan di kelurahan juga memotivasi dan melakukan pembinaan kepada pegawainya sehingga bermanfaat nantinya dalam meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri.

Menurut pengamatan secara umum diharapkan Camat dapat lebih berperan membina dan mendukung Lurah dan stafnya dengan cara memotivasi pegawainya dengan cara mengadakan atau mengikuti pendidikan dan latihan dalam upaya peningkatan kinerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Penelitian Research Social, Alumni, Bandung, 1989

Manullang M, Dasar-dasar Management, Ghalia Indonesia, Jakarta 1977.

Haw.Widjaja, , Kinerja Organisasi, Gajah Mada, University press, 2005

H Nainggolan, Pokok Pokok dalam Kepegawaian , Tarsito, Bandung, 1984

Sadono Sakirno, Beberapa Aspek Pemerintahan dan Masalah dalam Persoalan Pembangunan Daerah, FEUI, Jakarta, 1992

Tali Ziduhu Ndraha, Pembangunan Masyarakat, Bina Aksara, 1977

SP. Siagian, Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Jakarta, 1977.

Irawan Soetejo, Efektifitas Pelayanan Kepegawaian , Rajawali, Jakarta, 1984 :

Terry R George, The Principle of Management, 1979.

Winar Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1982

Tjokroamidjojo Bintoro, Pengantar Administrasi Pembangunan, Jakarta LP3 ES 1974.

SP, Siagian, Filsafat Administrasi, Jakarta Haji Mas Agung, 1981.

S.P. Siagian, Administrasi Pembangunan, Gunung Agung, Jakarta, 1982 :

UU Nomor 22 Tahun 1999, Tentang Pemerintahan Daerah, Karya Ando, 1999 :

UU Nomor 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah, Karya Ando, 1999